

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Jekson Fando Ipapoto¹, Jesty Ramchie², Febryanti Asomate³

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (Ambon)

Email: jeksonipapoto@gmail.com, febyasomate@gmail.com, jesyranschieyesty@gmail.com

Abstrak

Guru merupakan komponen dan peranan penting dalam pendidikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hubungan timbal balik oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran terjadi karena adanya suatu tindakan yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. Peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran dapat sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru merupakan sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Istilah Jawa memaparkan bahwa guru merupakan orang yang dapat diteladani dan dapat ditiru. Maka dari itu, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi guru juga dituntut untuk memiliki akhlak, karakter dan kepribadian yang sesuai dalam ajaran Islam bagi peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan pada teori-teori. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang sebelumnya dibaca terlebih dahulu. Sumber data dikumpulkan melalui teknik studi literatur berbagai sumber, diantaranya buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang sejalan dan berkaitan dengan judul yang dipilih oleh peneliti. Dalam tahapannya penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan membaca data yang kemudian dibahas dan kemudian disimpulkan.

Kata kunci: peran Guru pendidikan agama Kristen, Motivasi Belajar

Abstract

The teacher is a crucial component and plays a vital role in education during the learning process. The reciprocal relationship between teachers and students during the learning process occurs due to actions taken by both the teacher and the student. Improving the quality of teachers in the learning process can be seen as one effort to enhance the quality of education. A teacher is a role model, both in terms of knowledge and personality, for their students. In Javanese culture, the term describes a teacher as someone who can be emulated and imitated. Therefore, teachers are not only required to master the knowledge they teach and possess teaching skills, but they are also expected to have morals, character, and a personality that aligns with Islamic teachings for their students, aiming to increase students' learning motivation. This research employs a qualitative research method based on theories. The study utilizes a descriptive analytical approach that is previously reviewed. Data sources are collected through the literature study technique from various sources, including books, journals, articles, and theses that are relevant to the chosen title by the researcher. In its stages, this research uses analytical techniques by reading the data, discussing it, and then drawing conclusions.

Keywords: Role of Christian Religious Education Teachers, Learning Motivation.

Pendahuluan

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan bahkan saat proses pembelajaran berlangsung. Hubungan timbal balik oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran terjadi karena adanya suatu tindakan yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran dapat sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan (Sobron, Titik, and Meidawati 2020).

Peran guru dalam pembelajaran menurut Djamarah (2010) yaitu guru sebagai korektor, evaluator, inspirator, supervisor, informator, mediator, organisator, pengelola kelas, motivator, demonstrator, inisiator, pembimbing, dan fasilitator.

Guru merupakan sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Istilah Jawa memaparkan bahwa guru merupakan orang yang dapat diteladani dan dapat ditiru. Maka dari itu, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi guru juga dituntut untuk memiliki akhlak, karakter dan kepribadian yang sesuai dalam ajaran islam bagi peserta didik.(Salsabilah et al. 2021)

Berbicara mengenai peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa, maka ada kaitannya dengan pengaruh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat yang membuat karakter manusia menjadi sampingan dan tidak menjadi perhatian atau fokus utama. Naning Dwi Wahyuni dan Sri Rejeki mengatakan "era globalisasi saat ini merupakan suatu tantangan yang telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat. Fenomena sosial antara lain penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda yang mengakibatkan kondisi moral rusak".¹ Dengan demikian, maka terjadilah

krisis karakter dalam diri siswa yang sedang belajar. Walaupun demikian, patut kita sadari bahwa ada banyak faktor yang terlibat dalam proses pembentukan karakter tersebut, salah satunya adalah peran guru Pendidikan Agama Kristen yang efektif dan inovatif.(Telambuana 2018)

Pendidikan Nasional merupakan hak seluruh bangsa sesuai amanat UUD 1945, sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan setiap warga negaranya. Dasar tersebut tertuang dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, cerdas, terampil serta memiliki kecintaan terhadap tanah air.¹ Namun dalam perjalanannya bangsa ini mengalami penurunan dalam bersikap sebagai warga negara yang baik. Hal itu disebabkan kemerosotan moralitas masyarakat yang terjadi belakangan ini kian intensif. Masyarakat.(Arifianto 2021)

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu.(Andriani and Rasto 2019)

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan".selanjutnya Motivasi itu dimulai dari perasaan untuk mau atau tidak melakukan suatu perbuatan.(Masni 2017)

Motivasi belajar dapat berupa motivasi intrinsik (yang terkandung dalam diri siswa (individu). dan motivasi ekstrinsik dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukan siswa). Walaupun tidak mutlak, penguatan dan pengembangan motivasi belajar siswa tersebut juga berada di tangan guru atau pendidik dan anggota

masyarakat lainnya. Guru sebagai pendidik dan pengajar bertugas memperkuat motivasi belajar siswa di sekolah. Orang tua dan anggota masyarakat bertugas memperkuat motivasi belajar siswa di rumah dan dilingkungan secara berkesinambungan. Dalam pengembangan motivasi, banyak faktor

yang mempengaruhinya, antara lain: 1) Cita-cita dan Aspirasi Siswa 2) Kemampuan Yang Dimiliki Siswa 3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa 4) Kondisi Lingkungan Siswa 5) Unsur-unsur Dinamis Dalam Pembelajaran 6) Upaya atau Dorongan Guru Dalam Memotivasi. (Saputra, Ismet, and Andrizal 2018)

Motivasi dan disiplin belajar yang tinggi dengan sendirinya membuat peserta didik dengan kesadaran penuh belajar dengan sendirinya tanpa adanya dorongan atau perintah dari pihak tertentu karena ia merasa bahwa belajar sudah menjadi hal yang biasa sehingga perilaku belajar lebih eksploratif, percaya diri, kreatif dan mampu mengambil keputusan sendiri. Atau dengan kata lain, motivasi dan disiplin belajar yang tinggi akan membuat peserta didik menjadi lebih matang dalam proses pembelajaran. (Saputra, Ismet, and Andrizal 2018)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan lebih baik dalam menerima pelajaran serta sikap yang ditimbulkan oleh siswa akan menjadi lebih positif dalam pembelajaran. (Saputra, Ismet, and Andrizal 2018)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan pada teori-teori. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang

sebelumnya dibaca terlebih dahulu. Sumber data dikumpulkan melalui teknik studi literatur berbagai sumber, diantaranya buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang sejalan dan berkaitan dengan judul yang dipilih oleh peneliti. Dalam tahapannya penelitian ini menggunakan teknis analisis dengan membaca data yang kemudian dibahas dan kemudian disimpulkan.

Hasil Dan Pembahasan Peran Guru

Menurut (Habel, 2015: 15) Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut (Djamarah, Aswan, 2016: 281) Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Sebagai sosok profesional yang melaksanakan aktivitas di dalam institusi pendidikan, guru adalah individu yang menjadi bagian dari organisasi sekolah. Hal ini mengandung makna bahwa komitmen guru terhadap sekolah berarti sama artinya komitmen guru terhadap organisasi. Komitmen organisasi, menurut (Alwi, 2001) adalah sikap karyawan untuk tetap berada dalam organisasi dan terlibat dalam upaya-upaya mencapai misi, nilai-nilai dan tujuan organisasi. Pengertian

tersebut dapat dipaparkan bahwa komitmen merupakan suatu bentuk loyalitas yang lebih konkret yang dapat dilihat dari sejauh mana guru mencurahkan perhatian, gagasan, dan tanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. (Salsabilah et al. 2021)

peran guru pendidikan agama Kristen sebagai teladan dalam meningkatkan kerohanian dan karakter peserta didik? Untuk membawa generasi takut akan Tuhan dan ada dalam pertumbuhan iman, kasih dan pengenalan akan Tuhan yang dapat membawa bangsa menjadi lebih baik. (Triposa, Arifianto, and Hendrilia 2021)

Salah satu peran guru sekolah pendidikan agama Kristen adalah sebagai penasehat bagi siswa dan orang tua. Meskipun tidak mempunyai keahlian khusus dalam menasehati orang lain, guru pendidikan agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Basmuti berusaha untuk menjadi sosok yang cakap dalam memberikan nasehat bagi siswanya guna menanamkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai kristiani demi pengembangan karakter yang baik pada diri setiap siswa. (Triposa, Arifianto, and Hendrilia 2021)

Motivasi

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. (Widodo 2020)

Motivasi merupakan daya pendorong yang dapat menggerakkan seorang individu dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, pada bidang pendidikan yakni tujuan belajar. Motivasi diartikan sebagai penyebab terjadinya perubahan tingkah laku yang didorong dengan adanya tujuan, kebutuhan serta keinginan. (Widodo 2020)

Motivasi merupakan proses internal yang menjadi salah satu faktor penggerak

bagi siswa untuk mau melibatkan dan mengarahkan dirinya ke dalam pembelajaran hingga mencapai hasil tertentu. Motivasi siswa dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti pemberian materi oleh guru yang disusun secara kreatif, dukungan dari orang tua, sedangkan motivasi dari faktor internal dapat digerakkan dengan adanya minat belajar dari siswa. Motivasi tersebut dapat juga dilihat dari kegiatan belajar. Motivasi belajar akan dipengaruhi dari faktor keinginan yang ada dalam dirinya sendiri seperti keinginan untuk berhasil maupun adanya rasa kebutuhan dan juga faktor dari luar dirinya seperti dari lingkungan dan suasana belajar yang membentuk sebuah keinginan untuk belajar dan mendapatkan ilmu. siswa terlihat memiliki motivasi belajar jika telah menunjukkan beberapa sikap sebagai berikut: semangat dan rajin dalam menghadapi tugas, gigih saat menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam penyelesaian persoalan, tidak mudah jenuh pada tugas yang sama, mampu bertahan ada argumennya apabila sudah merasa yakin pada suatu hal. Seseorang yang memiliki motivasi belajar erat kaitannya jika orang tersebut memiliki motivasi berprestasi. Maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang termotivasi akan mengupayakan tindakan dan perhatiannya secara penuh ke dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa tersebut dapat berprestasi dan mencapai tujuan yang diharapkan. (Widodo 2020)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat memainkan peran dalam motivasi belajar:

Tujuan Pribadi: Menetapkan tujuan-tujuan yang jelas dan terukur dapat memberikan arah yang jelas bagi motivasi

belajar. Tujuan-tujuan ini harus relevan dan bermakna bagi individu tersebut.

Relevansi Materi: Motivasi belajar dapat ditingkatkan jika individu melihat relevansi dan aplikabilitas materi pelajaran terhadap kehidupan mereka sehari-hari atau tujuan karir mereka.

Kemandirian: Tingkat kemandirian dalam belajar dapat meningkatkan motivasi. Orang yang merasa memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka mungkin lebih termotivasi.

Dukungan Sosial: Dukungan dari keluarga, teman, guru, dan rekan sebaya dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Pengakuan dan Reward: Mendapatkan pengakuan atau reward atas pencapaian belajar dapat meningkatkan motivasi. Ini bisa berupa pujian, sertifikat, atau bentuk penghargaan lainnya.

Minat Pribadi: Materi yang sesuai dengan minat dan passion individu lebih mungkin meningkatkan motivasi belajar.

Tantangan dan Keberhasilan:

Tantangan yang sesuai dengan tingkat keterampilan individu, disertai dengan kemungkinan meraih keberhasilan, dapat meningkatkan motivasi.

Fasilitas Pembelajaran: Faktor-faktor seperti suasana belajar, akses terhadap sumber daya, dan teknologi pembelajaran dapat memengaruhi motivasi.

Kondisi Kesehatan dan Kesejahteraan:

Kesehatan fisik dan mental memainkan peran dalam motivasi belajar. Kondisi kesehatan yang baik dapat meningkatkan energi dan fokus.

Kemampuan Percaya Diri: Percaya diri dalam kemampuan belajar dapat meningkatkan motivasi. Pembangunan kepercayaan diri melalui pencapaian kecil dapat berkontribusi pada motivasi keseluruhan.

Metode Pembelajaran yang Efektif: Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk gaya belajar individu dapat meningkatkan motivasi.

Tantangan Kecukupan: Tantangan yang memadai tetapi tidak terlalu sulit dapat meningkatkan motivasi, sementara tantangan yang terlalu mudah dapat menyebabkan kebosanan.

Ciri-ciri Motivasi

Tujuan yang Ditetapkan: Orang yang termotivasi biasanya memiliki tujuan-tujuan yang jelas dan spesifik yang ingin dicapai.

Dorongan Internal: Motivasi dapat berasal dari dorongan internal, seperti keinginan untuk mencapai kepuasan pribadi, rasa pencapaian, atau kebutuhan untuk berkembang.

Perseveransi: Orang yang termotivasi memiliki tingkat ketekunan yang tinggi dan cenderung tidak mudah menyerah di hadapan hambatan atau rintangan.

Hasrat untuk Belajar: Motivasi sering kali tercermin dalam hasrat untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan atau keterampilan.

Ketertarikan dan Antusiasme: Orang yang termotivasi menunjukkan ketertarikan dan antusiasme terhadap tugas atau tujuan yang dihadapi.

Orientasi pada Tantangan: Motivasi seringkali mendorong orang untuk mencari tantangan, bukan menghindarinya, karena mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk pertumbuhan dan pembelajaran.

Pengaturan Waktu dan Energi: Orang yang termotivasi cenderung mengelola waktu dan energi mereka dengan efisien untuk mencapai tujuan mereka.

Respons terhadap Umpan Balik: Individu yang termotivasi menerima dan merespons positif terhadap umpan balik, baik itu pujian atau kritik konstruktif, sebagai bagian dari proses pembelajaran dan perbaikan diri.

Daya Tahan Emosional: Motivasi seringkali diiringi oleh tingkat daya tahan emosional yang tinggi, memungkinkan seseorang untuk mengatasi stres dan tekanan.

Kemandirian: Orang yang termotivasi cenderung memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, mampu memotivasi diri sendiri tanpa perlu terlalu banyak bantuan eksternal.

Pemilihan Aktivitas yang Relevan: Motivasi mendorong individu untuk memilih aktivitas yang konsisten dengan tujuan mereka dan memberikan nilai tambah.

Perasaan Kepemilikan: Orang yang termotivasi merasa memiliki tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri.

Pembelajaran dari Kegagalan:

Motivasi membantu seseorang melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh, bukan sebagai kegagalan mutlak.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal motivasi adalah stimulus atau pengaruh dari lingkungan atau faktor luar yang dapat memengaruhi motivasi seseorang. Berikut adalah beberapa contoh faktor eksternal motivasi:

Pujian dan Pengakuan:

Mendapatkan pujian atau pengakuan atas pencapaian atau usaha dapat menjadi faktor eksternal yang meningkatkan motivasi.

Hadiah dan Reward:

Janji hadiah atau reward dapat menjadi pendorong eksternal yang kuat untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas.

Dukungan Sosial:

Dukungan dari keluarga, teman, atau rekan kerja dapat menjadi faktor eksternal yang memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan atau mengatasi hambatan.

Tantangan yang Menantang:

Tantangan atau kompetisi yang disediakan oleh lingkungan dapat menjadi faktor eksternal yang merangsang motivasi untuk berprestasi.

Lingkungan Kerja:

Suasana kerja yang mendukung, positif, dan kolaboratif dapat meningkatkan motivasi karyawan.

Fasilitas Pembelajaran:

Akses yang baik terhadap sumber daya pembelajaran, teknologi, dan fasilitas belajar dapat memotivasi seseorang untuk mengembangkan keterampilan atau pengetahuan baru.

Kompetisi:

Adanya kompetisi atau perbandingan dengan orang lain dapat menjadi pendorong eksternal untuk meningkatkan motivasi.

Tanggung Jawab dan Harapan:

Memberikan tanggung jawab atau harapan tertentu kepada seseorang dapat meningkatkan motivasi karena adanya perasaan pentingnya peran mereka.

Peluang Karir: Kesempatan untuk meningkatkan posisi atau meraih kemajuan dalam karir dapat menjadi faktor eksternal yang memotivasi.

Instruksi dan Arahan:

Arahan yang jelas dan petunjuk yang baik dapat membantu seseorang memahami tujuan dan tugas mereka, meningkatkan motivasi.

Kebijakan Penghargaan Organisasi:

Kebijakan organisasi terkait penghargaan, promosi, atau bonus dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih keras.

Tekanan dari Lingkungan Sosial:

Tekanan dari teman sebaya atau masyarakat umum dapat memotivasi seseorang untuk menyesuaikan diri atau mencapai standar tertentu.

Faktor Internal

Faktor internal motivasi merujuk pada dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini mendorong seseorang untuk bertindak, belajar, dan mencapai tujuan tanpa bergantung pada

pengaruh eksternal. Berikut adalah beberapa contoh faktor internal motivasi:

Kepuasan Pribadi:

Keinginan untuk merasa puas atau bahagia dengan diri sendiri dapat menjadi motivasi internal.

Ambisi dan Tujuan Pribadi:

Keinginan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan secara pribadi dapat menjadi pendorong kuat dari dalam diri.

Minat dan Passion:

Motivasi dapat muncul dari minat dan passion terhadap suatu bidang atau kegiatan tertentu.

Rasa Tanggung Jawab:

Perasaan tanggung jawab terhadap tugas atau pekerjaan dapat menjadi motivator internal untuk melakukan yang terbaik.

Pencapaian Pribadi:

Hasrat untuk mencapai keberhasilan dan prestasi dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dari dalam diri.

Dorongan Belajar:

Kecintaan terhadap pembelajaran dan rasa ingin tahu dapat menjadi motivator internal untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Daya Tahan Emosional:

Kemampuan untuk mengatasi kegagalan dan rintangan secara emosional dapat menjadi faktor internal yang mempertahankan motivasi.

Percaya Diri:

Tingkat percaya diri yang tinggi dapat meningkatkan motivasi karena individu yakin bahwa mereka mampu mencapai tujuan mereka.

Keinginan untuk Berkembang:

Dorongan untuk terus berkembang dan menjadi versi terbaik dari diri sendiri dapat menjadi faktor internal yang mendorong.

Keinginan untuk Mengendalikan Kehidupan:

Keinginan untuk memiliki kendali atas kehidupan dan tindakan mereka sendiri dapat menjadi sumber motivasi internal.

Rasa Kepemilikan terhadap Tujuan:

Orang yang merasa memiliki tujuan atau proyek yang mereka kerjakan cenderung lebih termotivasi untuk mencapainya.

Kebanggaan Diri:

Rasa kebanggaan terhadap pencapaian dan usaha sendiri dapat memotivasi seseorang untuk terus berusaha.

Rasa Adil:

Orang yang memiliki persepsi bahwa hasil usaha mereka akan dihargai dan diakui secara adil cenderung termotivasi.

Kesimpulan dan Saran

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan bahkan saat proses pembelajaran berlangsung. Hubungan timbal balik oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran terjadi karena adanya suatu tindakan yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran dapat sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru juga merupakan motivator pada peserta didik untuk peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan efektif.

Daftar pustaka

- Adman, Monika. 2017. "Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan" vol.2.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. 2019. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4 (1): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Anggrawan, Anthony. 2019. "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa."

- MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer* 18 (2): 339–46.
<https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>.
- Arifianto, Yonatan Alex. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6 (1): 45–59.
<http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/84>.
- Masni, Harbeng. 2017. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa."
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, Program Studi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. 2021. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3): 7158–63.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>.
- Saputra, Hendra Dani, Faisal Ismet, and Andrizal Andrizal. 2018. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK." *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 18 (1): 25–30.
<https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>.
- Sobron, Adi Nugraha, Sudiatmi Titik, and Suswandari Meidawati. 2020. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1 (3): 1–4.
- susana, Yenny dan Jayanto, Imam. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by dwi Nadya Oviliana&Icha Nurhalimah.
- Sutiah, HJ. 2020. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.
- SYAPARUDDIN, SYAPARUDDIN, MELDIANUS MELDIANUS, and Elihami Elihami. 2020. "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (1): 30–41.
<https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>.
- Telambuana, Budimani. 2018. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangaun Karakter Kristiani Siswa." *Gorentanpena.Com* vol.II.
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. 2021. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2 (1): 109–26.
<https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>.
- Widodo, Sri Adi. 2020. "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 0 (0): 745–51.